

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil obyek penelitian pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Ringroad Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Subyek penelitian adalah dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* dan untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun responden penelitian ini adalah dosen yang mempelajari *e-learning*, menggunakan *e-learning*, dan mengetahui *e-learning*. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 140 orang.

Estimasi ini membutuhkan sampel besar minimal 100-200 responden. Oleh karena itu, ukuran sample dapat dihitung dengan besarnya parameter dikali dengan 5 sampai 10. Karena penelitian ini menggunakan 3 variabel yang jumlah indikator keseluruhannya 14, sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah $14 \times 10 = 140$. Menghindari kesalahan kuesioner dan untuk menjaga sampel minimal terpenuhi, kuesioner yang disebarakan sebanyak 151 kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi 3 variabel penelitian yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pembelajaran organisasi sangat membantu dalam penerapan pengetahuan baru yang diperoleh dan merupakan langkah awal untuk dapat memahami pengetahuan yang akan diterapkan oleh individu, kelompok, dan organisasi. Pembelajaran organisasi merupakan organisasi yang secara terus menerus belajar meningkatkan kapasitasnya untuk berubah (Lukito Shieren Kurniasari, 2014) dan pembelajaran organisasi merupakan perubahan dalam pengetahuan

organisasi untuk memberikan pengalaman kepada organisasi (Wijaya Sheleen, 2015). Peneliti memodifikasi dari koesioner sebelumnya yang berjumlah 4 indikator oleh (Ali Noruzy *et al.*, 2013) dan ada 4 indikator yang digunakan oleh (Garcia Morales *et al.*, 2012). Pada penelitian ini pembelajaran organisasi adalah persepsi dosen terhadap pembelajaran yang diselenggarakan dengan penerapan *e-learning*. Sehingga diketahui untuk mengukur indikator pembelajaran organisasi yaitu :

- a. Organisasi yang telah belajar dan memperoleh banyak pengetahuan baru dan relevan.
 - b. Para anggota organisasi telah memperoleh keterampilan dalam penggunaan *e-learning*.
 - c. Organisasi telah dipengaruhi oleh pengetahuan baru dan merealisasikan pengetahuan baru dalam organisasi.
 - d. organisasi tersebut adalah organisasi yang belajar.
2. Inovasi Organisasi membantu mengembangkan organisasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam bersaing. Inovasi merupakan suatu ide baru yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan ketika sumber-sumber perusahaan merupakan sesuatu yang unik, berharga, serta sulit untuk ditiru maka perusahaan telah mempertahankan kondisinya menjadi perusahaan yang mampu bersaing terhadap para kompetitornya (Anshori Mohamad Yusak, 2015). Peneliti memodifikasi dari koesioner sebelumnya yang berjumlah 10 indikator oleh (Garcia Morales *et al.*, 2012) dan koesioner berjumlah 3 indikator yang digunakan (Ali Noruzy *et al.*, 2013). Pada

penelitian ini, inovasi organisasi merupakan persepsi dosen terhadap inovasi organisasi berupa penerapan *e-learning* dalam inovasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Garcia Morales *et al.*, (2012) dan Ali Noruzy *et al.*, (2013) maka diketahui untuk mengukur inovasi organisasi yaitu :

- a. Organisasi pada pengembangan pembelajaran menggunakan *e-learning*.
- b. Tingkat pengenalan pembelajaran *e-learning* ke dalam organisasi telah berkembang.
- c. Organisasi pada inovasi teknologi pembelajaran *e-learning*.
- d. Organisasi telah jauh lebih inovatif.
- e. Organisasi mengikuti perkembangan teknologi.

3. Kinerja Organisasi yang baik adalah mampu memberikan hasil yang positif atas peningkatan dengan perubahan yang diperoleh dari proses yang dijalani. Kinerja merupakan refleksi atas pencapaian kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan individu, kelompok, dan organisasi yang dapat diukur (Anshori Mohamad Yusak, 2015). Disini peneliti memodifikasi dari koisioner sebelumnya yang berjumlah 5 indikator oleh (Garcia Morales *et al.*, 2012) dan koisioner berjumlah 4 indikator yang digunakan (Ali Noruzy *et al.*, 2013). Pada penelitian ini, kinerja organisasi merupakan persepsi dosen terhadap kinerja organisasi dalam penerapan *e-learning*. Sehingga dapat diketahui indikator yang digunakan menurut Garcia Morales *et al.*, (2012) dan Ali Noruzy *et al.*, (2013) untuk mengukur kinerja organisasi yaitu :

- a. Kinerja organisasi telah dipengaruhi oleh pembelajaran baru yang diperoleh.
- b. Peningkatan pengetahuan yang diterima menggunakan *e-learning*.
- c. Pertumbuhan minat pembelajaran menggunakan *e-learning*.
- d. Kualitas pelayanan dan kepuasan penggunaan *e-learning*.

Rincian dari variabel-variabel tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert* dengan memberikan skor 1-5. Penjelasan penetapan skor adalah sebagai berikut :

- 1) Skor 5 mengidentifikasikan Sangat Setuju (SS).
- 2) Skor 4 mengidentifikasikan Setuju (S).
- 3) Skor 3 mengidentifikasikan Kurang Setuju (KS).
- 4) Skor 2 mengidentifikasikan Tidak Setuju (TS).
- 5) Skor 1 mengidentifikasikan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Uji Kualitas Instrumen

Untuk menguji kualitas instrumen dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar subyek pada item pertanyaan dengan skor yang didapatkan dari hasil kuesioner kemudian mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r . Alat yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah *Correlations Product Moment* dengan bantuan SPSS. Item pertanyaan (indikator) dikatakan *valid* jika nilai signifikansi dari korelasi (r) $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap dan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan dikatakan *reliable* jika nilai *alpha cronbach* $> 0,6$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam menganalisis, data yang didapatkan berupa data kualitatif yang kemudian menggunakan alat analisis yang dipilih dalam menguji hipotesis yaitu regresi linear sederhana yang dikembangkan untuk analisis data yang

melibatkan satu variabel bebas (*independent*). Persamaan regresi berfungsi untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y) dan mengetahui arah maupun besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y) (Itje Nazaruddin and Agus Tri Basuki 2015:89).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan (X) sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan (Y).

2. Pengujian Hipotesis Dengan Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (X). Besarnya tingkat signifikansi pada masing-masing variabel dapat diketahui dengan melihat *p value* pada uji t. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel

penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel (Itje Nazaruddin and Agus Tri Basuki 2015:189). Uji analisis jalur (*path analysis*) pada penelitian ini menggunakan uji Sobel.